

**EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN *FLIPPED CLASSROOM*
TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATA PELAJARAN EKONOMI
SISWA KELAS XII IPS DI SMA NEGERI 3 KOTA JAMBI**

Putri Adelina Pulungan¹, Pratiwi Indah Sari²

Abstract

This study aims to (1) determine the effectiveness of the conventional learning model for understanding the concepts of economics subject class XII IPS at SMA Negeri 3 Jambi City, (2) to determine the effectiveness of the flipped classroom learning model for understanding the concept of economics subject for XII IPS class students in SMA Negeri 3 Jambi City, (3) to find out the comparison of the effectiveness of learning using conventional and flipped classroom learning models on understanding the concept of economics subjects for class XII IPS students at SMA Negeri 3 Jambi City.

The design in this research is quantitative research, using quasi-experimental methods. The population in this study were students of class XII IPS, with a total sample of 58 students. While the data analysis technique used is ancova analysis technique with the help of the SPSS version 21 program.

The results of this study indicate that (1) students' conceptual understanding in economics subjects using conventional models is low, this is evident from the number of students who received low scores at the time of the study, (2) students' conceptual understanding in economics subjects used the Flipped model. Classroom has increased, this is evident from the presentation of the highest score in the experimental class 60 while the control class is 58, (3) there is a very significant difference in students' understanding of concepts before using the Flipped Classroom model and after using the Flipped Classroom model where the largest presentation in the control class ranges from 36 -41 and in the experimental class the largest percentage is in the range of 48-53.

Keywords: Flipped Classroom, Concept Understa

PENDAHULUAN

Kegiatan belajar mengajar melibatkan dua unsur, yakni siswa dan guru. Guru sebagai tenaga pendidik memiliki kewajiban untuk melakukan pengajaran baik secara langsung maupun tidak. Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan, kondisi, maupun suasana belajar yang kreatif bagi siswa saat melakukan aktivitas pembelajaran di dalam kelas. Hal tersebut yang pada akhirnya akan menciptakan efektivitas dalam belajar. Efektivitas pembelajaran dapat dilihat dari aktivitas siswa selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, termasuk respon dan juga penguasaan konsep pembelajaran.

Untuk mencapai suatu konsep pembelajaran yang efektif perlu adanya hubungan timbal balik antara siswa dan guru guna mencapai tujuan pembelajaran. Karena efektivitas pembelajaran merupakan ukuran keberhasilan dari suatu proses interaksi antar siswa maupun antar siswa dan guru dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Sejati (2011:38),

¹ Alumni Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Unbari Jambi

² Dosen Prodi Pendidikan Ekonomi FKIP Unbari Jambi

yang menyebutkan bahwa efektivitas merupakan ketepatangunaan, hasil guna, dan menunjang tujuan. Artinya, efektifitas pembelajaran dapat dilihat dari sejauh mana pesan yang di sampaikan guru diterima oleh siswa selama proses belajar mengajar berlangsung, serta capaian hasil belajar guna mencapai tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana serta model pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Salah satu kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan guru adalah melakukan pemilihan dan penentuan model yang akan digunakan untuk mencapai tujuan pengajaran, guru memiliki kewajiban untuk melakukan tugasnya sebagai pendidik dengan rencana dan persiapan yang matang dan direalisasikan dalam pelaksanaan pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari model pembelajaran, karena model pembelajaran merupakan alat yang digunakan untuk menunjang proses belajar. Seorang guru hendaknya menggunakan model pembelajaran selama kegiatan belajar mengajar. Hal ini karena model pembelajaran dapat mempermudah siswa dalam menerima materi yang disampaikan oleh guru. Untuk itu guru harus memilih model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Karena model pembelajaran yang tepat dapat menciptakan kondisi belajar yang efektif, sehingga siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan. Hal ini dapat berdampak positif pada hasil belajar yang optimal. Model pembelajaran juga digunakan guru untuk memberi materi kepada siswa di kelas baik secara individu maupun kelompok agar materi pelajaran dapat diserap, dipahami dan dimanfaatkan oleh siswa dengan baik.

Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan sebagai variasi dalam pelaksanaan pembelajaran adalah *Flipped Classroom*. Model ini dimana siswa sebelum belajar di kelas mempelajari materi terlebih dahulu di rumah sesuai dengan tugas yang diberikan oleh guru. Hal ini sejalan dengan pendapat Walsh (2016:348), yang menyatakan bahwa *Flipped Classroom* adalah bentuk pembelajaran campuran dimana siswa belajar materi baru di rumah dan yang dulunya pekerjaan rumah sekarang dilakukan di kelas dengan bimbingan guru dan interaksi dengan siswa, kemudian hasil kerja siswa didiskusikan dan dipresentasikan. Artinya, aktivitas pembelajaran tidak hanya terbatas pada perolehan hasil akhir atau capaian pembelajaran saja. Melainkan diimplementasikan dan diimplikasikan dari materi atau peta konsep yang telah disampaikan oleh guru.

Flipped Classroom sebagai salah satu model pembelajaran diduga dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam menerima pembelajaran. Pemahaman merupakan proses berfikir dan belajar. Dikatakan demikian karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berfikir. Dengan pengetahuan saja siswa belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap pemahaman. Siswa yang memiliki pemahaman dalam pelajaran tidak hanya mendengarkan sesuatu yang dipelajari tetapi juga mampu untuk menggambarkan serta memahami konsep dari pelajaran.

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Saputra dan Mujib (2018:1), diketahui bahwa model *Flipped Classroom* merupakan model yang dalam proses penggunaannya siswa mempelajari terlebih dahulu materi pelajaran di rumah sebelum kelas dimulai dan kegiatan belajar mengajar di kelas hanya merupakan pengerjaan tugas diskusi tentang materi atau masalah yang belum dipahami oleh siswa. Yang pada akhirnya para siswa hanya memahami pembelajaran dengan apa yang mereka lihat bukan dengan apa yang mereka pahami.

Pemahaman konsep dalam pembelajaran selama ini masih dapat diterima oleh siswa karena guru dan siswa bertemu atau bertatap muka secara langsung, sehingga proses pemahaman konsep dapat berjalan dengan baik. Namun pada saat masa pandemi pemahaman konsep dalam pembelajaran itu sulit untuk dilakukan di antaranya karna siswa dan guru tidak berada dalam satu tempat atau tidak bertatap muka langsung, serta kurangnya konsentrasi siswa dalam belajar. Hal inilah yang menyebabkan banyak siswa yang kurang memahami konsep pembelajaran yang diberikan oleh guru. Hal ini diperkuat dengan penelitian yang sudah dilakukan oleh Pratiwi (2016:3), yang menyatakan bahwa tidak sedikit siswa yang mengalami kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang menuntut pemahaman konsep, kurangnya instrument pemahaman konsep serta lokasi antar guru dan siswa juga menjadi salah satu penyebab rendahnya pemahaman konsep matematis siswa. Hal tersebut pun berlaku di SMA Negeri 3 Kota Jambi.

SMA Negeri 3 Kota Jambi walaupun SMA ini tergolong populer dikarenakan jumlah siswa yang masuk ke sekolah ini terlebih dahulu melalui proses seleksi berdasarkan tingkat prestasi baik akademik maupun non akademik. Selain dari jalur prestasi SMA ini juga menerima siswa melalui jalur zonasi. Pemahaman konsep pada materi yang diberikan guru di kelas XII IPS masih sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari rekapitulasi nilai tugas harian yang diberikan guru kepada siswa pada tabel, di bawah ini

Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Belajar Kelas XII IPS di SMA Negeri 3 Kota Jambi

No.	Kelas	Nilai KKM			Jumlah
		< 70	= 70	>70	
1	XII IPS 1	20	2	7	29
2	XII IPS 2	20	5	3	28
3	XII IPS 3	21	4	5	30
4	XII IPS 4	23	3	5	30
5	XII IPS 5	18	9	9	36

Sumber: Guru Bidang Studi Ekonomi SMA Negeri 3 Kota Jambi Tahun 2021

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa siswa kelas XII IPS di SMA Negeri 3 Kota Jambi rata-rata masih tidak memahami materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Sehingga berdampak pada masih banyaknya siswa yang memiliki tingkat pemahaman di bawah 70 atau tidak tuntas.

Dilihat dari observasi selama melaksanakan program Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMA Negeri 3 Kota Jambi dapat dilihat bahwa para guru bidang studi khususnya guru mata pelajaran ekonomi belum membiasakan diri maupun menggunakan model pembelajaran secara efektif karena keterbatasan

waktu, biaya, dan tenaga sehingga berdampak pada kurang maksimalnya kegiatan belajar mengajar.

Pada guru mata pelajaran ekonomi sendiri di SMA Negeri 3 Kota Jambi sudah menggunakan model pembelajaran *classroom*, tetapi *classroom* di sini tidak digunakan secara maksimal guru mata pelajaran ekonomi hanya menggunakan *classroom* untuk sebatas absensi peserta didik, pemberian tugas dan nilai tanpa memanfaatkan media *classroom* itu lebih jauh.

Berdasarkan masalah tersebut di atas, peneliti tertarik menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom*, diharapkan model pembelajaran ini dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam menyerap pemahaman konsep pada mata pelajaran ekonomi. Dengan demikian, penulis tertarik untuk mengambil judul yakni “Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Pada Pemahaman Konsep Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Kota Jambi”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah quasi eksperimen. Peneliti yang menggunakan desain ini mengandalkan teknik lain untuk mengontrol (atau setidaknya mengurangi) ancaman terhadap validitas interval. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas XII IPS tahun ajaran 2021/2022 yang berjumlah 153 orang. Adapun kelas yang ditetapkan menjadi kelas kontrol adalah kelas XII IPS 2 dan yang menjadi kelas eksperimen adalah kelas XII IPS 4. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner, observasi, dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Untuk mengkaji hasil pengolahan data dalam penelitian yang dilakukan, maka dapat dilaksanakan dengan teknik analisis data dengan alat analisis perbandingan.

1. Deskripsi Data

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan antara pembelajaran menggunakan model konvensional dengan pembelajaran menggunakan model *Flipped Classroom*. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini berupa *pre-test* dan *post-test* dimana hasil tersebut menjadikan gambaran tentang pemahaman konsep siswa pada saat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Data yang diperoleh dari penelitian di SMAN 3 Kota Jambi tersebut kemudian diolah untuk mengetahui nilai dari minimum, maximum, mean, dan standar deviation pada *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Deskripsi Data Kelas Eksperimen

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Eksperimen	30	6	54	22.47	12.937
Post-Test Eksperimen	30	28	60	43.87	10.143

Sumber: Data Diolah 2021

Dari tabel diatas dapat dilihat nilai minimum dari *pre-test* kelas eksperimen (menggunakan model *Flipped Classroom*) yaitu 6 serta nilai maximum mencapai 54 dengan mean 22.47 dan Std. Deviation 12.937 sedangkan padapost-test nilai minimum 28, nilai maximum 60 dengan mean 43.87 serta Std.Deviation 10.143.Berbeda dengan kelas eksperimen yang menggunakan model *Flipped Classroom* nilai *pre-test*, dan*post-test* pada kelas kontrol yang menggunakan model konvensional (ceramah) dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. Deskripsi Data Kelas Kontrol

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pre-Test Kontrol	28	4	55	34.00	13.213
Post-Test Kontrol	28	24	58	37.50	9.686

Sumber: Data Diolah 2021

Dari tabel diatas, dapat dijelaskan bahwa dari 28 orang siswa pada *pre-test* kelas kontrol diperoleh nilai minimum 4 dan nilai maximum 55 serta mean 34.00 dengan Std. Deviation 13.213. Kemudian, nilai minimum pada *post-test* adalah 28, nilai maximum 58 dan mean 37.50 serta Std.Deviation 9.686.

Berdasarkan tabel serta penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa terjadinya peningkatan nilai siswa antara kelas kontrol yang menggunakan model konvensional (ceramah) dan kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom*. Dimana presentase nilai maximum pada kelas kontrol 58 sedangkan nilai maximum (tertinggi) pada kelas eksperimen sebesar 60.

2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dalam penelitian ini digunakan untuk menjadi perbandingan dalam penelitian. Adapun hasil perhitungan uji normalitas dalam penelitian baik dari kelas kontrol dan kelas eksperimen, sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas Pada Kelas Kontrol dan Eksperimen
Tests of Normality

Kelas	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-Test Eksperimen	.177	30	.217	.920	30	.227
Post-Test Eksperimen	.177	30	.218	.925	30	.235
Pre-Test Kontrol	.139	28	.174	.948	28	.179
Post-Test Kontrol	.171	28	.236	.910	28	.239

Sumber: data diolah 2021

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui besarnya nilai uji normalitas pada pre-test yang dilakukan dikelas eksperimen memperoleh nilai sebesar 0,217, *post-test* pada kelas eksperimen 0,218 kemudian *pre-test* pada kelas kontrol memperoleh nilai 0,174 dan *post-test* pada kelas kontrol adalah 0,236 . Dengan nilai tersebut maka dapat dinyatakan bahwa soal yang diberikan dinyatakan berdistribusi normal karena nilai yng didapatkan lebih besar dari 0,005.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk melihat apakah data data berasal dari data yang sama. Adapun hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Uji Homogenitas Pada Kelas Kontrol dan Eksperimen
Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Belajar Siswa	Based on Mean	.1399	1	56	.530
	Based on Median	.1419	1	56	.520
	Based on Median and with adjusted df	.1419	1	55.673	.520
	Based on trimmed mean	.1376	1	56	.542

Sumber: data diolah 2021

Dari tabel diatas dapat diketahui nilai homogenitas pada kelas kontrol dan kelas elspirimendiperoleh nilai *based on mean* dengan sig 0,530, nilai *based on median* sig 0,520, nilai *based on median and with adjusted df* sig 0,520, dan nilai *based on trimmed mean* dengan sig 0,542. Dari nilai tersebut dapat diketahui

bahwa hasil signifikan lebih besar dari 0,05. Dengan ini dinyatakan bahwa data baik dinyatakan homogen.

c. Uji Linierity

Hasil uji *linierity* dengan menggunakan SPSS versi 21 baik pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 6. Hasil Linierity Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

ANOVA Table

			Sum Of Squares	Df	Mean Squares	F	Sig
Eksperimen *Kontrol	Between Groups	Combined	747.857	11	67.987	.556	.836
		Linearity	1.068	1	1.068	.009	.927
		Deviation From Linearity	746.790	10	74.679	.611	.783
	Within Groups	1955.000	16	122.187			
	Total	2702.857	27				

Sumber: Data Diolah 2021

Dari hasil di atas, diperoleh bahwa nilai linierity pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh nilai signifikan sebesar 0,927. Dari hasil tersebut diketahui hasil yang diperoleh lebih besar dari 0,005 , maka dikatakan bersifat liner.

d. Uji Ancova

Adapun uji yang digunakan untuk menjawab hipotesis peneliti menggunakan uji ancova. Pada uji ancova ini peneliti dibantu oleh program SPSS versi 21. Adapun hasil ancova dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 7. Uji Ancova

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable:PostTest

Source	Type III Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	601.349 ^a	2	300.675	3.006	.058
Intercept	15585.124	1	15585.124	155.790	.000
PreTest	14.299	1	14.299	.143	.707
Kelas	559.496	1	559.496	5.593	.022
Error	5502.168	55	100.039		
Total	102620.000	58			
Corrected Total	6103.517	57			

Sumber: Data Diolah 2021

Tabel 8. Uji Ancova

Parameter Estimates

Dependent Variable:PostTest

Parameter	B	Std. Error	t	Sig.	95% Confidence Interval	
					Lower Bound	Upper Bound
Intercept	36.186	3.957	9.144	.000	28.255	44.116
PreTest	.039	.102	.378	.707	-.166	.244
[Kelas=1]	6.813	2.881	2.365	.002	1.040	12.586
[Kelas=2]	0 ^a

Sumber: Data Diolah 2021

Dari data diatas dapat diperoleh nilai signifikan pada uji ancova sebesar 0,002 ,ini berarti nilai yang diperoleh lebih kecil dari 0,005. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, berarti terdapat perbedaan kelas yang menggunakan model *Flipped Classroom* dan kelas yang menggunakan model konvensional (ceramah).

Pembahasan

1. Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Konvensional Terhadap Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri 3 Kota Jambi

Berdasarkan penelitian yang dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional (ceramah) pada kelas kontrol yakni kelas XII IPS 2 di SMA Negeri 3 Kota Jambi pada mata pelajaran ekonomi pada sub materi penjualan pada perusahaan dagang, peneliti memberikan 10 soal dalam bentuk uraian untuk menguji siswa yang berada di kelas kontrol dimana 10 soal tersebut diberi bobot yang berbeda-beda (telah dijelaskan pada bab 3) kemudian dari hasil tes tersebut diperoleh nilai tertinggi yaitu pada nilai 58 dan nilai terendah adalah 24. Dari kedua data itu dapat disimpulkan bahwa siswa masih mengalami hambatan dalam menerima pembelajaran yang berdampak pada kesulitan menjawab soal yang diberikan.

Ini sesuai dengan penelitian Fatimah (2018:4), yang dilakukan di SMK Maarif sleman pada mata pelajaran agama islam, bahwa penggunaan model konvensional (ceramah) siswa hanya mendengarkan guru berbicara tanpa dapat menerima kembali pembelajaran yang telah disampaikan guru. Hal ini menghambat siswa dalam menjawab pertanyaan yang akan diajukan guru khususnya pada mata pelajaran agama islam yang banyak menggunakan praktek dalam pengambilan nilai. Hal ini didukung oleh teori Yamin (2013:65), yang menyatakan bahwa model konvensional (ceramah) hanya menjadikan guru sebagai pusat perhatian siswa tanpa ada timbal balik dari diri siswa.

Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian Nissa (2014:33), yang menyatakan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional guru dapat lebih mudah mengawasi siswa dalam memberikan pembelajaran. Hal ini

dikarenakan model konvensional berpusat kepada guru sehingga mempermudah pengawasan guru.

Dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan diatas dapat disimpulkan bahwa model konvensional (ceramah) merupakan model pembelajaran dimana cara penyampaian materinya secara lisan dan kebanyakan sambil membaca buku selama pembelajaran berlangsung dan siswa hanya memperhatikan dan mencatat apa yang disampaikan oleh guru. Maka dari itu model pembelajaran ceramah ini cenderung membosankan dan terkadang pikiran siswa tidak tertuju pada pembelajaran. Kegagalan guru dalam mencapai tujuan pengajaran akan terjadi. Artinya, model pembelajaran ceramah tidak dapat meningkatkan pemahaman siswa karena dapat menumbuhkan rasa bosan belajar pada siswa, dan membutuhkan waktu yang lama bagi guru dalam memberikan materi pembelajaran kepada siswa.

2. Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran *Flipped Classroom* Terhadap Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri 3 Kota Jambi

Penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen yaitu kelas XII IPS 4 di SMA Negeri 3 Kota Jambi, dimana kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* pada mata pelajaran ekonomi sub materi penjualan pada perusahaan dagang peneliti juga memberikan 10 soal tes uraian yang diberlakukan sama dengan kelas kontrol. Dari tes tersebut diperoleh hasil nilai tertinggi yaitu 60 dan nilai terendah 30.

Dengan adanya penggunaan model pembelajaran *Flipped Classroom* kegiatan pembelajaran lebih berpusat pada siswa dan tidak terpaku kepada guru sehingga siswa dapat lebih aktif dan pembelajaran di dalam kelas terasa tidak membosankan. Dengan demikian penggunaan model *Flipped Classroom* banyak memberikan manfaat kepada siswa. Hal ini di dukung dengan hasil penelitian Sari (2019:3), dimana siswa dapat lebih menguasai konsep matematika dan siswa bukan hanya sekedar mengetahui tetapi dapat mengungkap kembali pembelajaran matematika setelah melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model *Flipped Classroom*.

Penelitian diatas tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan Kurniawati (2016:23), yang menyatakan model *Flipped Classroom* lebih sulit untuk digunakan bagi mata pelajaran yang bersifat perhitungan karena penjabaran masih bersifat abstrak dalam menyelesaikan persoalan dan memahami konsep materi yang diberikan guru.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya penggunaan model pembelajaran *Flipped Classroom* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa karna pembelajaran tidak terfokus pada guru sehingga siswa lebih mudah memahami dan lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

3. Perbandingan Efektifitas Pembelajaran Menggunakan Model Pembelajaran Konvensional dan *Flipped Classroom* Terhadap Pemahaman Konsep Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas XII IPS di SMA Negeri 3 Kota Jambi

Berdasarkan hasil *post-test* yang diberikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh hasil nilai tertinggi pada kelas kontrol 58 dan nilai tertinggi pada kelas eksperimen 60, kemudian nilai terendah pada kelas kontrol 24 dan nilai terendah pada kelas eksperimen adalah 30.

Dari hasil tersebut diperoleh bahwa nilai tertinggi terdapat pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom* hal ini dapat diartikan bahwa penggunaan model pembelajaran *Flipped Classroom* dapat memperbaiki hasil belajar yang diperoleh siswa. Hal ini sesuai dengan teori Basal (2015:84), bahwa *Flipped Classroom* adalah bentuk pembelajaran yang diberikan guru dengan cara mengurangi jumlah instruksi langsung tetapi lebih memaksimalkan interaksi siswa serta memberikan materi pendukung pembelajaran kepada siswa.

Berbeda dengan penelitian Hidayah dkk, penelitian yang dilakukan oleh Andriani (2019:54), pada SMA Negeri 7 Bandar Lampung dimana kelas yang menggunakan model *Flipped Classroom* belum mampu meningkatkan kemampuan berfikir siswa dalam menyerap materi yang diajarkan. Tetapi, kelas yang menggunakan model konvensional justru lebih tinggi dalam memperoleh hasil belajar siswa.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa model pembelajaran konvensional (ceramah) masih banyak mendapat kelemahan dalam kegiatan belajar mengajar. Artinya, model pembelajaran ceramah tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa karena menyebabkan siswa tidak aktif sehingga membuat siswa merasa bosan. Kemudian dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *Flipped Classroom* terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa dari segi pengetahuan, keterampilan, karena memberikan kemudahan, dan semangat sehingga pembelajaran dapat lebih terpusat pada siswa dan tidak terfokus pada guru.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian tentang efektivitas model pembelajaran *Flipped Classroom* pada kelas XII IPS di SMA Negeri 3 Kota Jambi yang telah dilakukan, maka kesimpulan dalam penelitian skripsi ini antara lain:

1. Pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan sub materi penjualan pada perusahaan dagang kelas XII IPS di SMA Negeri 3 Kota Jambi dapat dikatakan masih rendah, hal ini terbukti dari masih banyaknya siswa yang mendapatkan nilai yang sangat rendah pada saat penelitian dilakukan.
2. Penggunaan model pembelajaran *Flipped Classroom* terhadap pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran ekonomi dengan sub materi penjualan pada perusahaan dagang di kelas XII IPS di SMA Negeri 3 Kota Jambi sudah meningkat. Hal ini terbukti dari nilai *post-test* yang telah diberikan dimana

pada kelas eksperimen (menggunakan *Flipped Classroom*) presentasi nilai terbesar adalah 60, sedangkan pada kelas kontrol presentasi nilai terbesarnya yaitu 58.

3. Adanya perbedaan pemahaman konsep siswa sebelum menggunakan model *Flipped Classroom* dan sesudah menggunakan model pembelajaran *Flipped Classroom*, karena terdapat perbedaan yang sangat signifikan antara kelas kontrol yang menggunakan model konvensional (ceramah) dan kelas eksperimen yang menggunakan model *Flipped Classroom*. Dimana, presentasi terbesar pada kelas kontrol berkisar antara 36-41 dan pada kelas eksperimen presentase terbesar berada pada kisaran 48-53.

Saran

Adapun saran yang diharapkan dari hasil penelitian ini dapat dikemukakan antara lain:

1. Bagi Guru
 - a. Hendaknya guru lebih kreatif dalam memilih dan menggunakan model pembelajaran yang tepat sehingga materi yang disampaikan dapat diterima oleh siswa dan dengan model pembelajaran juga dapat memudahkan siswa dalam memahami materi.
 - b. Hendaknya proses pembelajaran dapat direncanakan secara tepat agar penggunaan waktu dapat lebih efektif.
 - c. Hendaknya dapat memfasilitasi agar penggunaan model pembelajaran dapat terlaksana secara optimal.
2. Bagi Siswa
 - a. Hendaknya lebih aktif pada saat proses belajar mengajar berlangsung apapun model pembelajaran yang digunakan.
 - b. Hendaknya lebih semangat dalam belajar.
 - c. Membiasakan diri untuk lebih berani mengajukan pertanyaan kepada guru jika dalam penyampaian ada yang kurang dimengerti.
3. Bagi Peneliti Selanjutnya
 - a. Tingkat kesukaran soal dibuat lebih bervariasi.
 - b. Mengganti pokok bahasan dengan materi lain.
 - c. Mengganti variabel terikat dengan kemampuan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

Pratiwi, Dinda Dona. 2016. *Pembelajaran Learning Cycle 5E Berbantuan Geogebra Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis*. Vol 7. No 2. 2016. Hlm: 192.

Saputra, Eko Arif dan Mujib. 2018. *Efektivitas Model Flipped Classroom Menggunakan Video Pembelajaran Matematika Terhadap Pemahaman konsep*. Jurnal Matematika. Vol 1. No 2. Mei 2018. ISSN : 2613-9081. Hlm: 1-7.